

**BAB VI**  
**KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT**  
**PENAMPUNGAN ANJING TERLANTAR DI YOGYAKARTA**

6.1. Konsep Perencanaan

6.1.1 Konsep Umum Penampungan Anjing

A. Lingkup Pelayanan Pusat Penampungan Anjing Terlantar

Berdasarkan analisis pada Bab V, sudah dipaparkan beberapa pernyataan terkait objek studi, sehingga perlunya perancangan sebuah pusat penampungan anjing di Yogyakarta. Konsep dari Pusat penampungan anjing terlantar ini adalah menyediakan jasa pelayanan bagi hewan khususnya anjing secara lengkap dan terpadu dalam satu lingkup. Tempat penampungan anjing ini memiliki fungsi utama sebagai tempat penampungan anjing dengan fasilitas penunjang yaitu fasilitas klinik, *petshop/petcare*, sekolah pelatihan anjing dan fasilitas edukasi-rekreasi bagi masyarakat pecinta anjing di Yogyakarta.

B. Jenis Anjing yang akan ditampung

Berdasarkan analisis pada Bab V, jenis anjing yang akan ditampung adalah segala jenis anjing yang tidak memiliki rumah/pemilik, memiliki rumah namun ditelantarkan oleh pemiliknya. Konsep dari perancangan pusat penampungan terlantar ini agar dapat memberikan wadah bagi anjing-anjing terlantar di Yogyakarta sehingga mengurangi jumlah anjing terlantar di Yogyakarta.

C. Program Pelayanan

Berdasarkan analisis pada Bab V, konsep program pelayanan Pusat penampungan anjing di Yogyakarta adalah memberikan jasa pelayanan menyangkut hal-hal mengenai

pemeliharaan dan perawatan hewan kesayangan terhadap keberlangsungan kesejahteraan hewan yang bertujuan untuk menampung anjing-anjing yang ditelantarkan namun juga memberikan fasilitas pelayanan baik bagi anjing yang terlantar maupun bagi para komunitas pecinta anjing. seperti pelatihan anjing, adopsi anjing, dan perawatan kesehatan yang terpadu. Sehingga seluruhnya dapat menunjang kegiatan peranjingan di Yogyakarta.

#### D. Sistem Kegiatan

Berdasarkan analisis pada Bab V, sudah dipaparkan beberapa pernyataan terkait objek studi sehingga konsep kegiatan dari Pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta ini adalah

- Kegiatan penampungan anjing
- Kegiatan medis pada anjing
- Kegiatan pet care/petshop
- Kegiatan pelatihan anjing
- Kegiatan adopsi
- Kegiatan edukasi-rekreasi

#### E. Sistem pengelola

Berdasarkan analisis pada Bab V, sudah dipaparkan beberapa pernyataan terkait objek studi sehingga konsep penegelola dari Pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta ini memiliki kantor pengelola pusat yang terdiri dari direksi utama yaitu kantor direktur (pemilik), kantor manager, kantor kepala dokter hewan. Namun pada setiap fasilitas seperti shelter, klinik, pet care ,dan sekolah pelatihan anjing memiliki kantor cabang pengelola yang mengurus masalah administasi dan keuangan. Hal ini supaya mempermudah dalam sistem pengelolaan masing-masing fasilitas.

## 6.1.2. Konsep Programatik

### 6.1.2.1. Konsep Pelaku Kegiatan

Konsep pelaku kegiatan ini dibagi menjadi 2 pengguna yaitu manusia dan anjing. Berikut ini adalah konsep pelaku kegiatan berdasarkan analisis pelaku :

#### pelaku manusia

1. Pengelola
  - Pemilik (owner/ investor)
  - Manager
  - Kepala Dokter Hewan
  - Staff administrasi
  - Staff Keuangan
2. Petugas *shelter*
  - Kennel Boy/ Kennel girl
  - Frontdesk pengunjung *shelter*
  - Petugas pendataan anjing
  - Petugas penyelamat anjing (*Rescuer*)
  - Petugas perawatan anjing(*Groomer*)
  - Petugas edukasi
3. Petugas Klinik
  - Dokter Hewan
  - Tim Paramedik (asisten)
  - Apoteker
  - Frontdesk Klinik
4. Petugas sekolah pelatihan anjing
  - Frontdesk information
  - Pelatih anjing
5. Pengunjung
  - Pengunjung *shelter*
  - Pengunjung klinik
  - Pengunjung *petshop*

- Pengunjung sekolah pelatihan anjing
- Pengunjung komunitas pecinta anjing

6. Penunjang

- Petugas Kebersihan
- Petugas Keamanan

-

Pelaku anjing

Konsep pelaku anjing dibedakan berdasarkan kondisinya secara medis dan psikis anjing.

Tabel 6. 1Konsep pelaku anjing

Pelaku anjing berdasarkan kondisi medis	Pelaku anjing berdasarkan kondisi psikis
Sehat	Temprament
Cacat	Trauma
Sakit menular	Stress
Sakit tidak menular	<i>Friendly</i>
Mal-nutrition	

Sumber : analisis penulis (2016)

Pengelompokan kondisi anjing tersebut mempengaruhi konsep perancangan interior dan eksterior agar dapat mengembalikan kembali karakter anjing-anjing tersebut, seperti bentuk ruang yang membutuhkan sekat , pengolahan lingkungan agar tercipta suasana yang nyaman, bersih , serta pengolahan material yang digunakan pada bangunan.

### 6.1.2.2. Konsep Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis kebutuhan ruang pada Bab V, konsep kebutuhan ruang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

#### A. Pelaku manusia

##### 1. Pengelola

Tabel 6. 2 Konsep Kebutuhan Ruang pengelola

Pelaku	Kebutuhan Ruang	Kriteria Ruang
Pemilik	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. kerja	Privasi
	Rg. rapat	Privasi, nyaman
	Rg. Tamu/ lobby	Nyaman
	Toilet/pantry	Bersih, nyaman
	Akses keluar	Mudah diakses
Manager	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. Kerja	Privasi
	Rg. Rapat	Privasi, nyaman
	Rg. Staff	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. Tamu/ lobby	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Toilet/pantry	Bersih, aman
Akses keluar	Mudah diakses	
Kepala dokter hewan	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. Kerja	Privasi
	Rg. praktek	Privasi, dapat mengamati anjing leluasa
	Rg. rapat	Privasi
	Rg. staff	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. Kerja/Rg. praktek	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Toilet/pantry	Bersih, aman
	Akses keluar	Mudah diakses
Staff	Akses masuk	- Mudah diakses

administrasi	parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. Rapat	Privasi ,nyaman
	Rg. Kerja	Privasi, aman
	Rg. Tamu/ lobby	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Toilet/pantry	Bersih, aman
	Akses keluar	Mudah diakses
Staff Keuangan S u	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. Kerja	Privasi, nyaman, aman
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman
	Toilet/ pantry	Bersih, aman
	Akses keluar	Mudah diakses

Sumber : analisis penulis (2016)

## 2. Petugas Shelter

Tabel 6. 3 Konsep Kebutuhan Ruang petugas shelter

Pelaku	Kebutuhan Ruang	Kriteria Ruang
Kennel Boy/kennel girl	Akses masuk	- Mudah diakses
	Rg. kandang	mudah untuk dibersihkan, aman, nyaman
	Rg. Kandang	mudah untuk dibersihkan, aman, nyaman
	Rg. bermain	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. Rapat	Privasi ,nyaman
	Toilet/pantry	Bersih, aman
	Mess/penginapan	Privasi, nyaman, bersih, aman
Frontdesk pengunjung shelter	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Lobby/ desk	dapat berinteraksi dengan mudah information
	Lobby/ desk	dapat berinteraksi dengan mudah information
	Toilet /pantry	Bersih, aman
	Akses keluar	Mudah diakses
Petugas	Akses masuk	- Mudah diakses

pendataan anjing	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. Staff	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman
	Rg. Kerja	Privasi, nyaman, aman
	Toilet/pantry	Bersih, aman
	Akses keluar	Mudah diakses
Petugas penyelamat anjing ( <i>Rescuer</i> )	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. Staff	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman
	-	
	Rg. Rapat	Privasi ,nyaman
	Toilet/pantry	Bersih, aman
	Akses keluar	Mudah diakses
Petugas perawatan anjing ( <i>grooming</i> )	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. Staff	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. grooming basah	Privasi, dapat dilihat dari luar
	Rg. grooming kering	Privasi, dapat dilihat dari luar
	Toilet/ pantry	Bersih, aman
Petugas edukasi	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. komunitas	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. edukasi/ <i>hall</i>	Luas, nyaman dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. aula ( <i>hall</i> )/ Rg. terbuka	Luas, nyaman dapat berinteraksi dengan mudah
	Toilet/ pantry	Bersih, aman
	Akses keluar	Mudah diakses

Sumber : analisis penulis (2016)

### 3. Petugas Klinik

Tabel 6. 4 Konsep Kebutuhan Ruang Petugas Klinik

Pelaku	Kebutuhan Ruang	Kriteria Ruang
Dokter hewan	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. periksa/Rg. inap	Bersih, mudah dibersihkan, steril
	Rg. periksa	Bersih, mudah dibersihkan, steril
	Rg. operasi	Privasi, bersih, mudah dibersihkan, steril
	Toilet/pantry	Bersih, aman
	*Mess/penginapan	
Tim 270aramedic (asisten)	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. staaf	Privasi
	Rg. periksa/Rg. inap/Rg. operasi	Privasi, bersih, mudah dibersihkan, steril
	Toilet/ pantry	Bersih, aman
	*Mess/penginapan	Privasi, nyaman, bersih, aman
Apoteker	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. farmasi	Privasi, bersih, steril, aman
	Rg. farmasi	Privasi, bersih, steril, aman
	Rg. farmasi	
	Akses keluar	Mudah diakses
Front desk klinik	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Lobby/ desk information	dapat berinteraksi dengan mudah
	Lobby/ desk information	dapat berinteraksi dengan mudah
	Lobby/ desk information	dapat berinteraksi dengan mudah
	Kasir /lobby	Aman, dapat berinteraksi

		dengan mudah
	Toilet/ pantry	Bersih, aman
	Akses keluar	Mudah diakses

Sumber : analisis penulis (2016)

#### 4. Petugas Sekolah Pelatihan Anjing

Tabel 6. 5 Konsep Kebutuhan Ruang Sekolah Pelatihan Anjing

Pelaku	Kebutuhan Ruang	Kriteria Ruang
Frontdesk information	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Lobby/ desk information	dapat berinteraksi dengan mudah
	Lobby/ desk information	dapat berinteraksi dengan mudah
	Lobby/ desk information	dapat berinteraksi dengan mudah
	Toilet/ pantry	Bersih, aman
	Akses keluar	Mudah diakses
Pelatih anjing	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. staff	Privasi
	Rg. karantina	Privasi, Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. pelatihan	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Toilet/ pantry	Bersih, aman
	Akses keluar	Mudah diakses

Sumber : analisis penulis (2016)

#### 5. Pengunjung

Tabel 6. 6 Konsep Kebutuhan Ruang Pengunjung

Pelaku	Kebutuhan Ruang	Kriteria ruang
Pengunjung shelter	Akses masuk	- Mudah diakses
	parkiran	Aman, sirkulasi jelas

	Rg. kandang	Privasi, dapat dilihat dari luar, pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman
	Rg. kandang	Privasi, dapat dilihat dari luar, pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan
	Rg. kandang adopsi	Privasi, Dapat dilihat dari luar
	Rest area	Nyaman, bersih, sejuk
	Rest area	Nyaman, bersih, sejuk
	Akses keluar	Mudah diakses
Pengunjung klinik	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Lobby/ desk information	dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. tunggu	Nyaman
	Rg. periksa	bersih, mudah dibersihkan, steril
	Rg. konsultasi	Nyaman
	Rg. inap anjing	mudah dibersihkan, aman, pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan
	Rg. farmasi	dapat berinteraksi dengan mudah
	Kasir	dapat berinteraksi dengan mudah
	Akses pulang	Mudah diakses
Pengunjung <i>petshop</i>	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. display barang	Bersih, nyaman, teratur, pengelompokkan barang jelas
	Rg. display barang	Bersih, nyaman, teratur, pengelompokkan barang jelas
	Rg. grooming	Dapat dilihat dari luar, bersih, nyaman
	Kasir	dapat berinteraksi dengan mudah

	Akses keluar	Mudah diakses
Pengunjung sekolah pelatihan anjing	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. latihan	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. latihan	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. edukasi	dapat berinteraksi dengan mudah
	Rest area	Nyaman, aman
	Akses keluar	Mudah diakses
Pengunjung komunitas pecinta anjing	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. komunitas	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. edukasi	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. komunitas	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. aula (hall)/ Rg. terbuka	Luas, nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah

Sumber : analisis penulis (2016)

## 6. Penunjang

Tabel 6. 7 Konsep Kebutuhan Ruang Penunjang

Pelaku	Kebutuhan Ruang	Kriteria Ruang
Pertugas kebersihan	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. service	Nyaman
	Area pusat penampungan anjing	Bersih, aman, nyaman
	Area pusat penampungan anjing	Bersih, aman, nyaman

	Rg. service	Aman
	Toilet/ pantry	Nyaman, bersih
	Akses keluar	Mudah diakses
Petugas keamanan	Akses masuk	- Mudah diakses
	Parkiran	Aman, sirkulasi jelas
	Rg. service	Nyaman
	Pos penjaga	Aman , mudah untuk mengawasi
	Parkiran	Sirkulasi jelas
	Parkiran	Sirkulasi jelas
	Toilet/pantry	Bersih, aman
	Pos penjaga	Aman , mudah untuk mengawasi

Sumber : analisis penulis (2016)

## B. Pelaku anjing

### 1. Kegiatan Penampungan anjing (*shelter*)

Tabel 6. 8 Konsep Kebutuhan Ruang Anjing pada kegiatan penampungan anjing (*shelter*)

Pelaku	Kebutuhan Ruang	Kriteria Ruang
Anjing Sehat	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman
	Rg. periksa	Mudah dibersihkan
	Rg. operasi	Mudah dibersihkan, steril
	Rg. kandang	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Rg.kandang adopsi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
Anjing Cacat	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman
	Rg. rehabilitasi	Privasi, mudah dibersihkan, aman
	Rg. periksa	Mudah dibersihkan

	Rg. operasi	Mudah dibersihkan, steril
	Rg. kandang	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Rg. kandang adopsi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman, dapat dilihat dari luar
Anjing Sakit menular	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman
	Rg. isolasi	Steril, privasi, khusus anjing sakit
	Rg. periksa	Mudah dibersihkan
	Rg. operasi	Mudah dibersihkan, steril
	Rg. kandang	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Rg. kandang adopsi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman, dapat dilihat dari luar
Anjing Sakit tidak menular	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman
	Rg. rehabilitasi	Mudah dibersihkan, nyaman, Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. periksa	Mudah dibersihkan
	Rg. operasi	Mudah dibersihkan, steril
	Rg. kandang	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Rg. kandang adopsi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman, dapat dilihat dari luar
Anjing Mal-nutrition	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman

	Rg. periksa	Mudah dibersihkan
	Rg. operasi	Mudah dibersihkan, steril
	Rg. kandang	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Rg. kandang adopsi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman,dapat dilihat dari luar
Anjing Temprament	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman
	Rg. periksa	Mudah dibersihkan
	Rg. operasi	Mudah dibersihkan, steril
	Rg. adaptasi	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. kandang transisi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Rg. kandang adopsi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman,dapat dilihat dari luar
Anjing Trauma	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman
	Rg. periksa	Mudah dibersihkan
	Rg. operasi	Mudah dibersihkan, steril
	Rg. adaptasi	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. kandang transisi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Rg. kandang adopsi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman,dapat dilihat dari luar
Anjing Stress	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman

	Rg. periksa	Mudah dibersihkan
	Rg. operasi	Mudah dibersihkan, steril
	Rg. adaptasi	
	Rg. kandang transisi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Rg. kandang adopsi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman,dapat dilihat dari luar
<i>Anjing Friendly</i>	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman
	Rg. periksa	Mudah dibersihkan
	Rg. operasi	Mudah dibersihkan, steril
	Rg. kandang	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Rg.kandang adopsi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman,dapat dilihat dari luar

Sumber : analisis penulis (2016)

## 2. Kegiatan medis

Tabel 6. 9 Konsep Kebutuhan Ruang Anjing pada kegiatan medis

Pelaku	Kebutuhan Ruang	Kriteria Ruang
Sakit menular	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	dapat berinteraksi dengan mudah, aman
	Rg. isolasi	Steril,Mudah dibersihkan, mudah diawasi,khusus anjing sakit
	Rg. isolasi	Steril,Mudah dibersihkan, mudah diawasi,khusus anjing sakit
	Rg. kandang isolasi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Akses keluar	Mudah diakses

Sakit tidak menular Kecelakaan	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. inap	Mudah dibersihkan, mudah diawasi
	Rg. periksa	nyaman, mudah dibersihkan
	Rg. kandang	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Akses keluar	Mudah diakses
	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. operasi/Rg. rontgen	Steril, mudah dibersihkan
	Rg. inap	Mudah dibersihkan, mudah diawasi
	Rg. inap	Mudah dibersihkan, mudah diawasi
	Rg. kandang	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Akses keluar	Mudah diakses
Bunting	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. periksa	nyaman, mudah dibersihkan
	Rg. periksa	Nyaman, mudah dibersihkan
	Rg. inap untuk melahirkan	Pelengkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. kandang	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Akses keluar	mudah diakses
Sakit menahun, menderita, dan tidak dapat disembuhkan	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. operasi	Steril, mudah dibersihkan
	Kuburan	Lahan kosong
	Akses keluar	Mudah diakses
Trauma/ shock	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah

	Rg.terapi	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. rehabilitasi	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. kandang transisi	Privasi,mudah dibersihkan, nyaman, aman
Stress	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. terapi	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. kandang transisi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Rg. kandang adopsi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman,dapat dilihat dari

Sumber: analisis penulis (2016)

### 3. Kegiatan Sekolah Pelatihan anjing

Tabel 6. 10 Konsep Kebutuhan Ruang Anjing pada kegiatan sekolah pelatihan anjing

Pelaku	Kebutuhan Ruang	Kriteria Ruang
Sehat	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. latihan indoor	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. latihan outdoor	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. kandang	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Akses keluar	Mudah diakses
Cacat	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. latihan indoor	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi

	Rg. kandang	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
Mal-nutrition	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. periksa	Mudah dibersihkan, mudah diakses
	Rg.inap/isolasi/ Rg. rehabilitasi	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. kandang	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
Temprament	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. adaptasi	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. latihan indoor	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. latihan outdoor	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. kandang transisi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
Trauma/ stress/ possesive	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah
	Rg. adaptasi	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. latihan indoor	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. latihan outdoor	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. kandang transisi	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
<i>Friendly</i>	Akses masuk	Mudah diakses
	Rg. pelayanan	Nyaman, dapat berinteraksi dengan mudah

	Rg. latihan indoor	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. latihan outdoor	Pelingkup tidak mudah dilewati oleh hewan, mudah diawasi
	Rg. kandang	Mudah dibersihkan, nyaman, aman
	Akses keluar	Mudah diakses

Sumber : analisis penulis (2016)

### 6.1.2.3 Konsep Organisasi Ruang

Berdasarkan analisis organisasi ruang ,konsep organisasi ruang di Pusat Penampungan Anjing di Yogyakarta dibagi menjadi beberapa fungsi yaitu fungsi utama yaitu sebagai pusat penampungan (*shelter*) dan fungsi penunjang yaitu klinik, *petshop/petcare*, dan sekolah pelatihan anjing. Pada pusat penampungan (*shelter*) mempunyai kantor pusat pengelola, seperti kantor direktur, kantor manager, kantor kepala dokter hewan, kantor administrasi dan keuangan *shelter*. Sedangkan pada masing-masing fungsi penunjang mempunyai kantor cabang pengelola, seperti kantor administrasi dan keuangan untuk masing-masing fungsi.

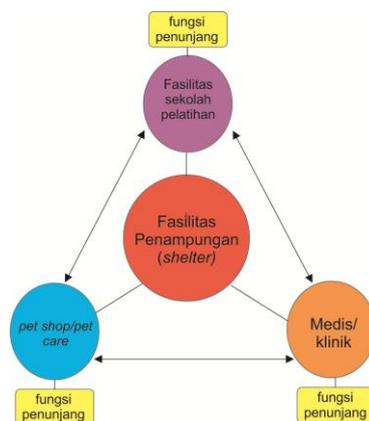


Diagram 6. 1 Konsep perencanaan organisasi ruang  
Sumber: analisis penulis (2016)

#### 6.1.2.4. Konsep Kapasitas Pusat Penampungan Anjing Terlantar

Berdasarkan analisis maka konsep kapasitas Pusat penampungan anjing terlantar sebagai berikut:

1. Untuk kapasitas kandang dapat menampung sebanyak 200 ekor anjing
2. Untuk kapasitas klinik dapat menampung sebanyak 150 ekor anjing
3. Untuk kapasitas parkir dapat menampung 80 motor, 20 mobil, dan 2 bus.

#### 6.1.2.5. Konsep Besaran Ruang

Berdasarkan analisis besaran ruang pada Bab V, konsep besaran ruang sebagai berikut ini:

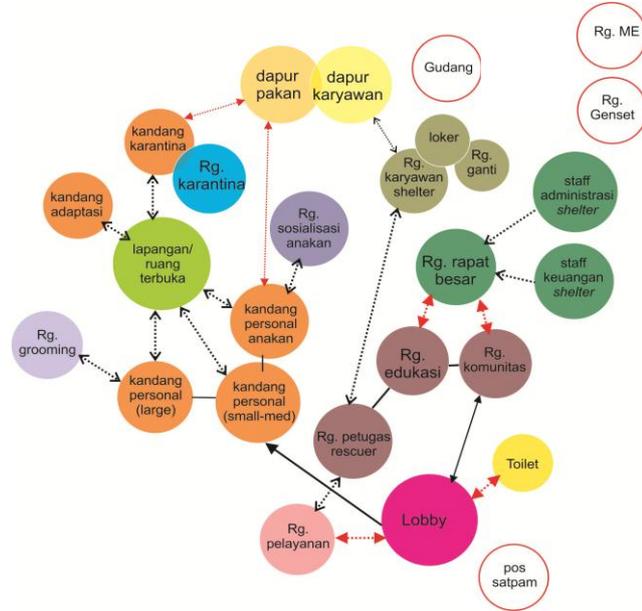
Tabel 6. 11 Rekapitulasi Konsep Ruang

NO.	KELOMPOK KEGIATAN	LUAS (m <sup>2</sup> )
1.	Fasilitas Penampungan Anjing ( <i>Shelter</i> )	1456,51
2.	Fasilitas Medis	1073,35
3.	Fasilitas pet shop/pet care	120,56
4.	Fasilitas Sekolah pelatihan anjing	1415,86
5.	Fasilitas penunjang	1764,86
<b>TOTAL</b>		<b>5831,14m<sup>2</sup></b>

Sumber : analisis penulis (2016)

### 6.1.2.5. Konsep Hubungan antar ruang

#### A. Konsep hubungan antar ruang fasilitas penampungan(shelter)



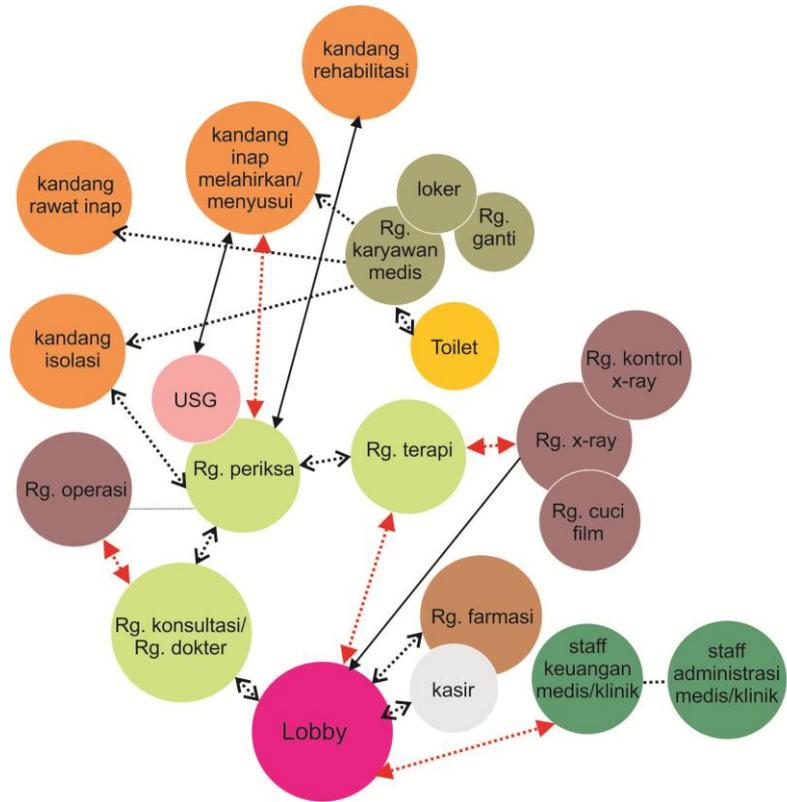
LEGENDA :



Diagram 6. 2 Konsep hubungan antar ruang fasilitas penampungan(shelter)

Sumber : analisis penulis (2016)

B. Konsep hubungan antar ruang fasilitas klinik/medis



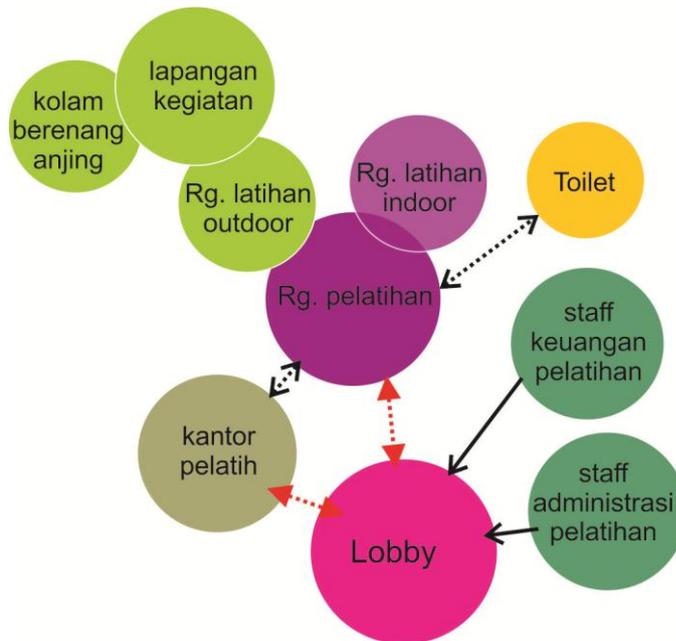
LEGENDA :

- |       |                 |   |                  |
|-------|-----------------|---|------------------|
| —     | dekat           | ● | area publik      |
| ..... | sedang          | ● | area privat      |
| →     | jauh            | ● | area semi privat |
| ↔     | mudah dijangkau | ● | area pengelola   |
|       |                 | ● | area service     |

Diagram 6. 3 Konsep hubungan antar ruang fasilitas klinik/medis

Sumber : analisis penulis (2016)

C. Konsep hubungan antar ruang fasilitas sekolah pelatihan anjing



LEGENDA :



Diagram 6. 4 Konsep hubungan antar ruang fasilitas sekolah pelatihan anjing  
 Sumber : analisis penuulis (2016)

#### 6.1.2.6. Konsep perencanaan tapak

Tapak terpilih merupakan lahan kosong yang berada di Jl. Rejowinangun, Kecamatan Kota Gede, Kabupaten Yogyakarta.

Batas-batas wilayah pada tapak terpilih sebagai berikut :

- Utara : pemukiman
- Timur: pemukiman dan kios-kios
- Barat : gudang barang milik Sapol PP
- Selatan: Jl. Rejowinangun



Gambar 6. 1 Visualisasi Situasi Tapak  
Sumber : analisis penulis (2016)

Tapak berbatasan dengan jalan arteri sekunder yang memiliki lebar jalan 10 meter dan garis sempadan kedalam tapak yaitu 4 meter. perhitungan KDB, KLB dan KDH pada site sebagai berikut :

- Luas bangunan = 5831,14m<sup>2</sup>
  - Luas lahan = 12559,68 m<sup>2</sup>
  - KDB 80% = 80% x 12559,68 m<sup>2</sup>  
= 10047,74m<sup>2</sup>  
(maksimal)
  - KDH 10% = 100% - KDB  
= 100% - 80%  
= 20%  
= 20% x 12559,68 m<sup>2</sup>  
= 251193,6m<sup>2</sup>  
(minimal)
  - KLB 6,4 = 12559,68 x 6,4  
= 80381,95m<sup>2</sup>
- KLB : KDB = 80381,95: 10047,74  
= 8 Lantai (maksimal)

#### A. Konsep Aksesibilitas

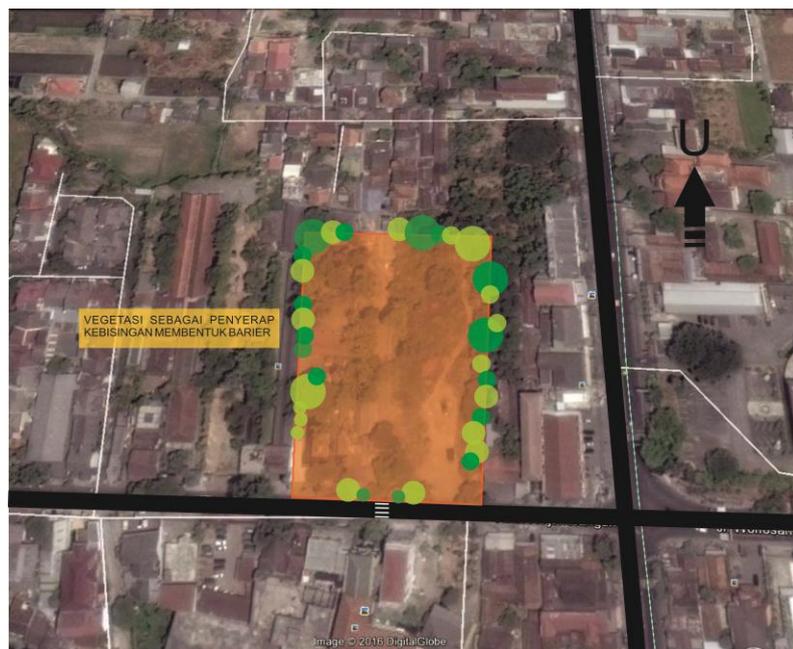


Gambar 6. 2 Konsep Aksesibilitas Tapak  
Sumber : analisis penulis (2016)

Konsep desain yang sesuai untuk aksesibilitas pada tapak adalah :

- untuk akses masuk dan keluar site sebaiknya dibuat terpisah supaya memudahkan sirkulasi kendaraan dan tidak menyebabkan kemacetan lalu lintas.
- untuk akses pejalan kaki, sebaiknya letak zebra cross diletakan ditepi agar tidak menghalangi sirkulasi kendaraan yang akan keluar site dan tidak membahayakan pejalan kaki yang akan masuk ke dalam site

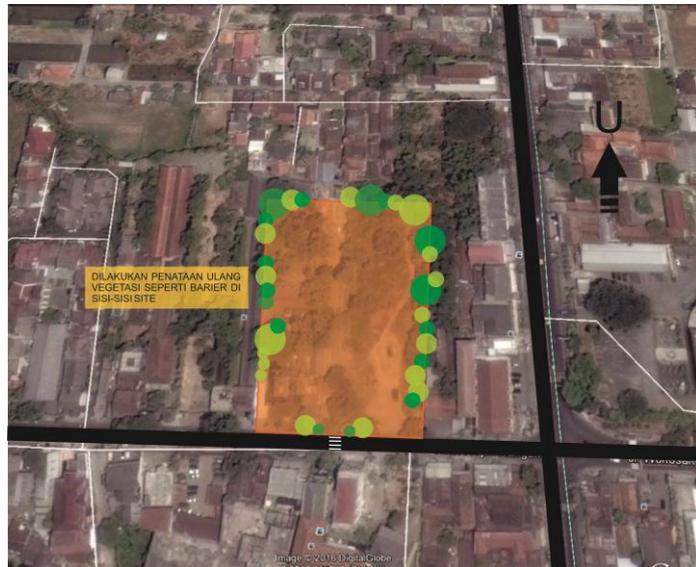
## B. Konsep Kebisingan



Gambar 6. 3 Konsep Kebisingan Tapak  
Sumber : analisis penulis(2016)

Konsep desain yang sesuai untuk kebisingan pada tapak adalah dengan membuat *barrier* vegetasi disisi tapak karena vegetasi dianggap efektif sebagai penyerab suara bising bagi daerah yang membutuhkan ketenangan.

### C. Konsep Vegetasi



Gambar 6. 4 Konsep vegetasi tapak  
Sumber : analisis penulis (2016)

Konsep desain yang sesuai untuk vegetasi pada tapak adalah melakukan penataan ulang vegetasi dan memilih vegetasi yang tepat untuk site sehingga site dapat digunakan secara optimal.

### D. Konsep View Kedalam Tapak



Gambar 6. 5 Konsep view ke dalam tapak  
Sumber : analisis penulis (2016)

Konsep desain yang sesuai untuk view ke dalam pada tapak adalah dengan merancang massa bangunan dengan perbedaan ketinggian(hirarki) agar memudahkan view kedalam bangunan terutama bagi pengunjung yang sedang melintasi Jl. Rejowinangun.

#### E. Konsep view keluar tapak



Gambar 6. 6 Konsep View ke luar tapak  
Sumber : analisis penulis (2016)

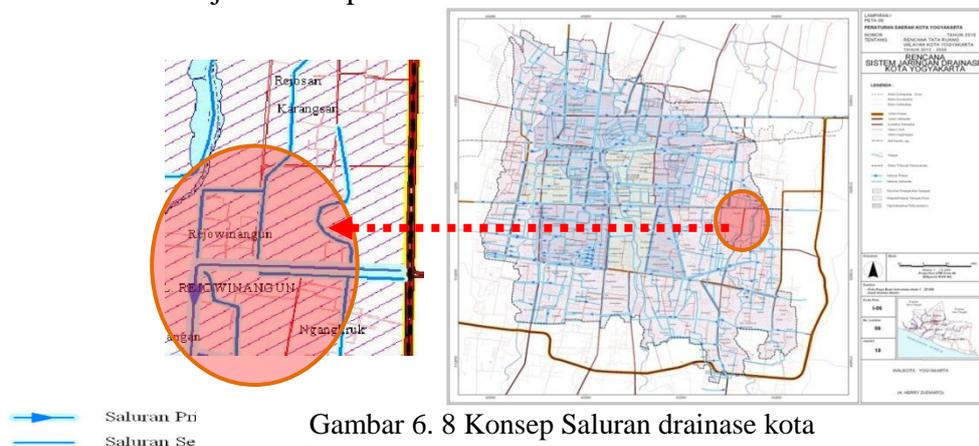
Konsep desain yang sesuai untuk view ke luar pada tapak adalah dengan pengolahan design melalui fasad maupun tata ruang luarnya sehingga membuat menarik pengunjung. Selain itu orientasi bangunan dimaksimalkan mengarah ke jalan utama agar view ke luar tapak maksimal.

## F. Konsep Drainase



Gambar 6. 7 Konsep Drainase Tapak  
Sumber: analisis penulis (2016)

Konsep desain yang sesuai untuk drainase pada tapak adalah dengan membuat drainase terbuka disisi site untuk menampung air hujan untuk diolah kemudian jika air meluap maka dialirkan ke riol kota. Dalam perencanaan jaringan drainase pada objek studi ini air hujan yang meluap akan dialirkan melalui saluran drainase sekunder yang berada di depan tapak dan kemudian menuju saluran primer.



Gambar 6. 8 Konsep Saluran drainase kota  
Sumber: Peraturan RDTR Kota Yogyakarta

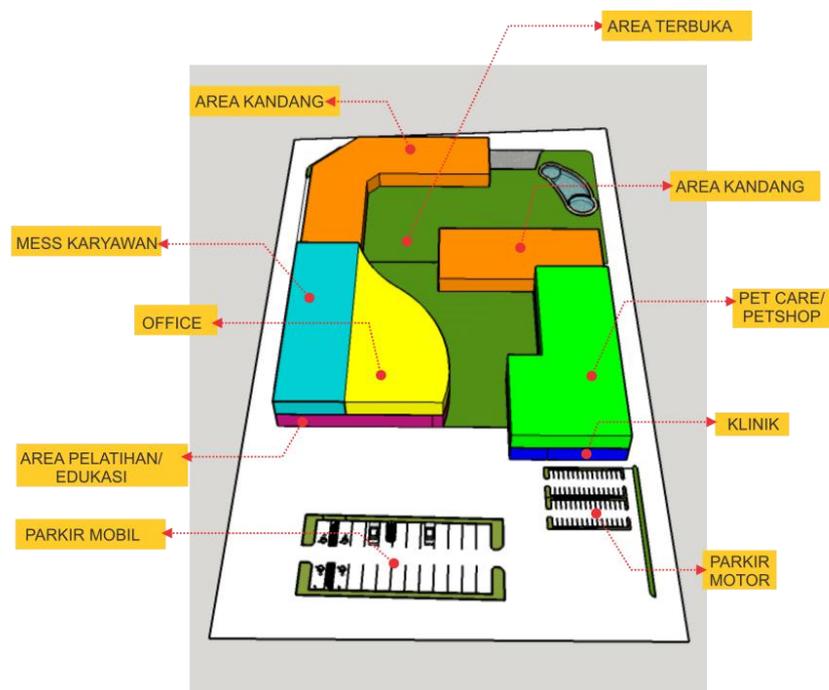
## G. Konsep Pembuangan Limbah

Konsep pembuangan limbah dapat disalurkan melalui IPAL Kelurahan Rejowinangun yang berada disepanjang sungai Gajah Wong. Namun limbah dari objek studi ini akan dibuat IPAL sendiri seperti septictank dan resapan sehingga limbah yang berasal dari objek studi ini tidak akan mencemari lingkungan sekitar.

## 6.2. Konsep Perancangan

### 6.2.1. Konsep Perancangan Tata Ruang Luar

#### A. Konsep Zonasi Fungsional

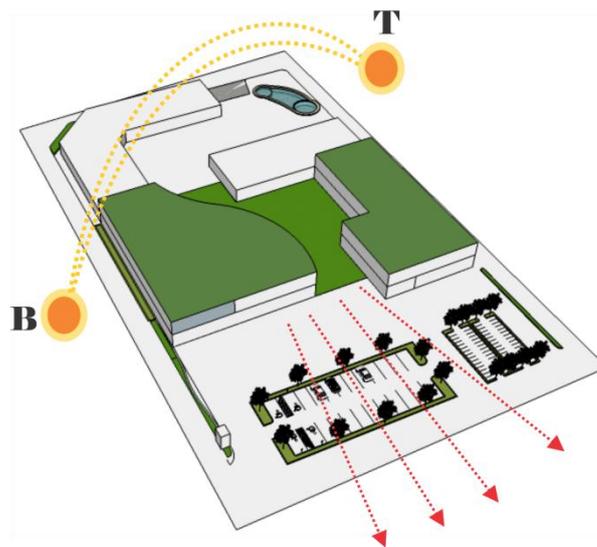


Gambar 6. 9 Konsep zonasi fungsional  
Sumber : analisis penulis (2016)

Konsep zonasi fungsional pada pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta adalah pengelompokan berdasarkan fungsinya yaitu sebagai area privat, semi-privat, publik. Berdasarkan analisis zonasi fungsional maka didapatkan konsep bentuk gubahan massa bangunan yang terdiri dari 2 massa. Massa

pertama mewadahi fasilitas shelter dan kegiatan yang berkaitan dengan shelter. Sedangkan pada massa ke dua mewadahi fasilitas medis dan pet care/petshop.

## B. Konsep Orientasi dan tata masa bangunan



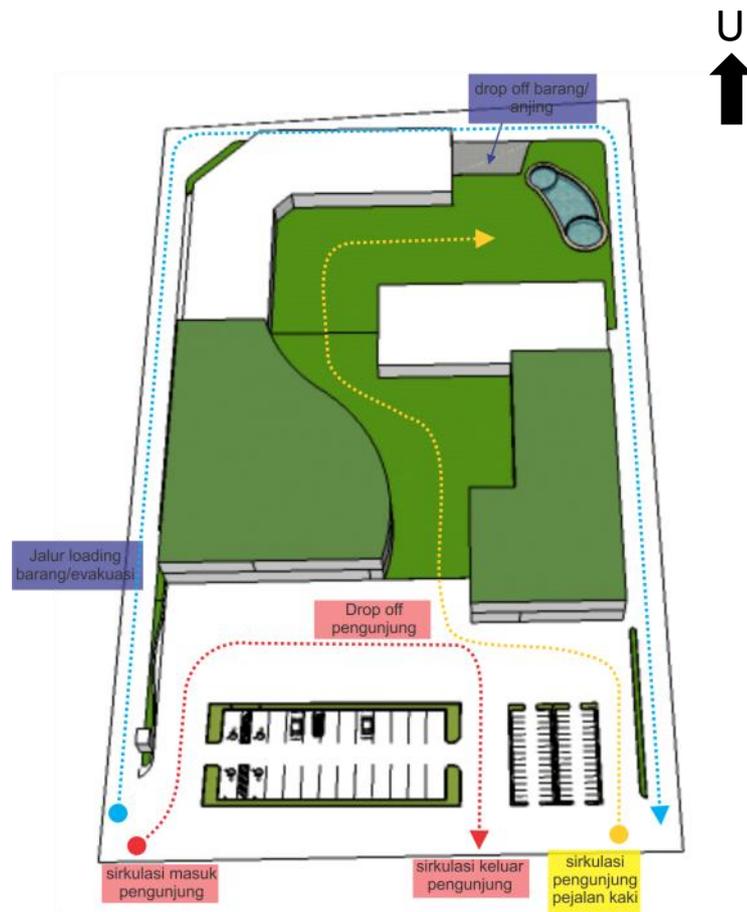
Gambar 6. 10 Konsep Orientasi dan Tata Masa Bangunan  
Sumber: analisis penulis (2016)

Konsep orientasi massa bangunan pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta berorientasi ke arah Selatan yaitu dekat dengan jalan raya (Jl. Rejowinangun). Hal ini agar bangunan akan mendapatkan cukup pencahayaan alami pada pagi dari sisi Timur dan Barat.

Konsep tatanan massa Pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta terdiri 2 massa bangunan, sehingga menciptakan ruang terbuka pada area tengah yang dapat digunakan sebagai ruang interaksi bagi pengunjung atau pengguna bangunan. Bentuk massa bangunan tersebut kemudian mengalami pemolesan bentuk yang lebih dinamis untuk menampilkan kesan modern pada bangunan. Hal ini dengan mempertimbangkan pula kenyamanan sirkulasi

pengguna bangunan , sehingga pengunjung memiliki kesan meruangs ketika masuk kedalam bangunan.

### C. Konsep sirkulasi tata ruang luar



Gambar 6. 11 Konsep SirkulasiTata Ruang Luar  
Sumber: Analisis penulis (2016)

Konsep sirkulasi pengunjung pada tata ruang luar bangunan pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta memiliki 3 macam sirkulasi yaitu, sirkulasi untuk kendaraan pengunjung, sirkulasi untuk loading barang/ evakuasi anjing, dan sirkulasi untuk pejalan pejalan kaki.

#### D. Konsep tata parkir

Konsep tata parkir pada pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta dibagi 2 yaitu parkir untuk pengunjung dan parkir untuk kendaraan evakuasi anjing. Pada parkir pengunjung berada di depan agar pengunjung lebih dekat mengakses area lobby. Sedangkan untuk parkir kendaraan evakuasi berada di belakang shelter untuk mempermudah karyawan mengakses dan memberikan pelayanan dengan cepat.

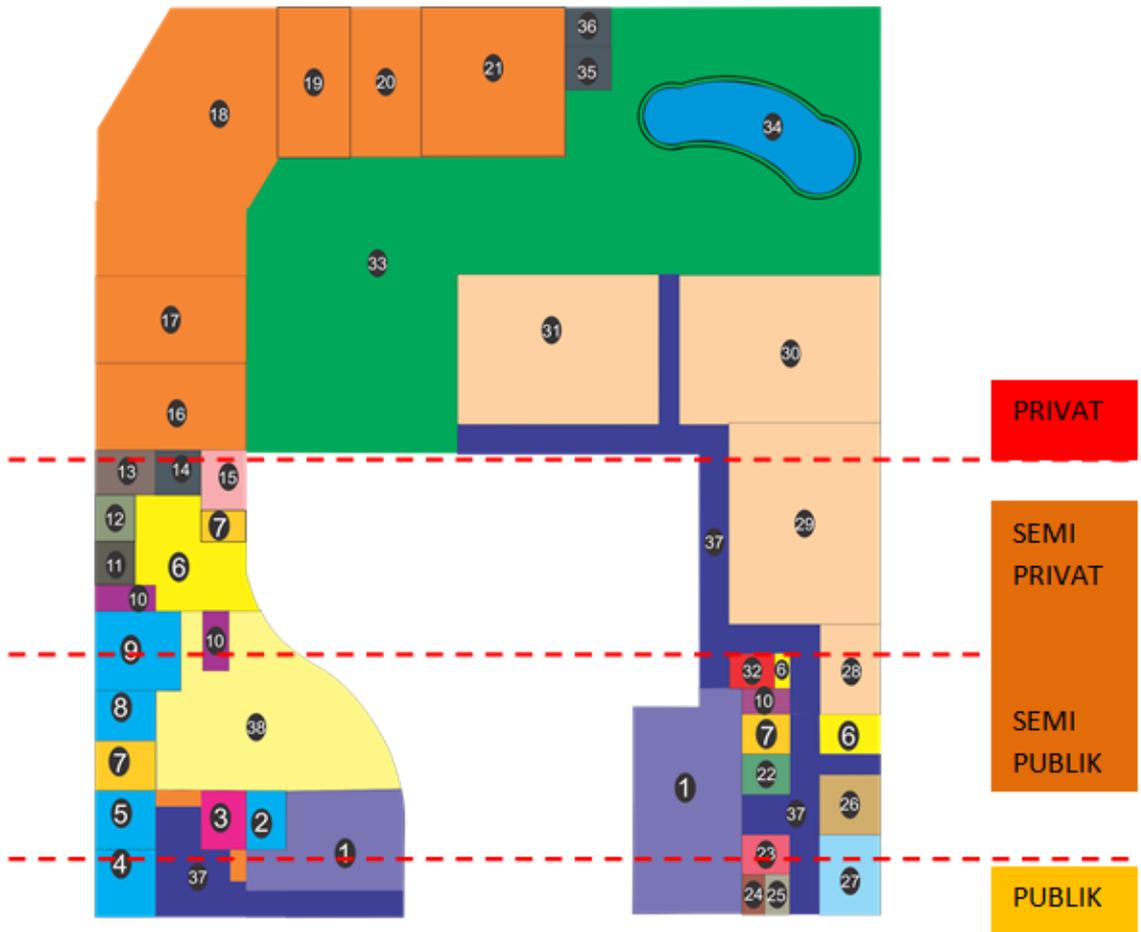


Gambar 6. 12 Konsep tata letak parkir  
Sumber: analisis penulis (2016)

6..2.2. Konsep Tata ruang dalam

A.Konsep zonasi ruang

Zonasi lantai 1

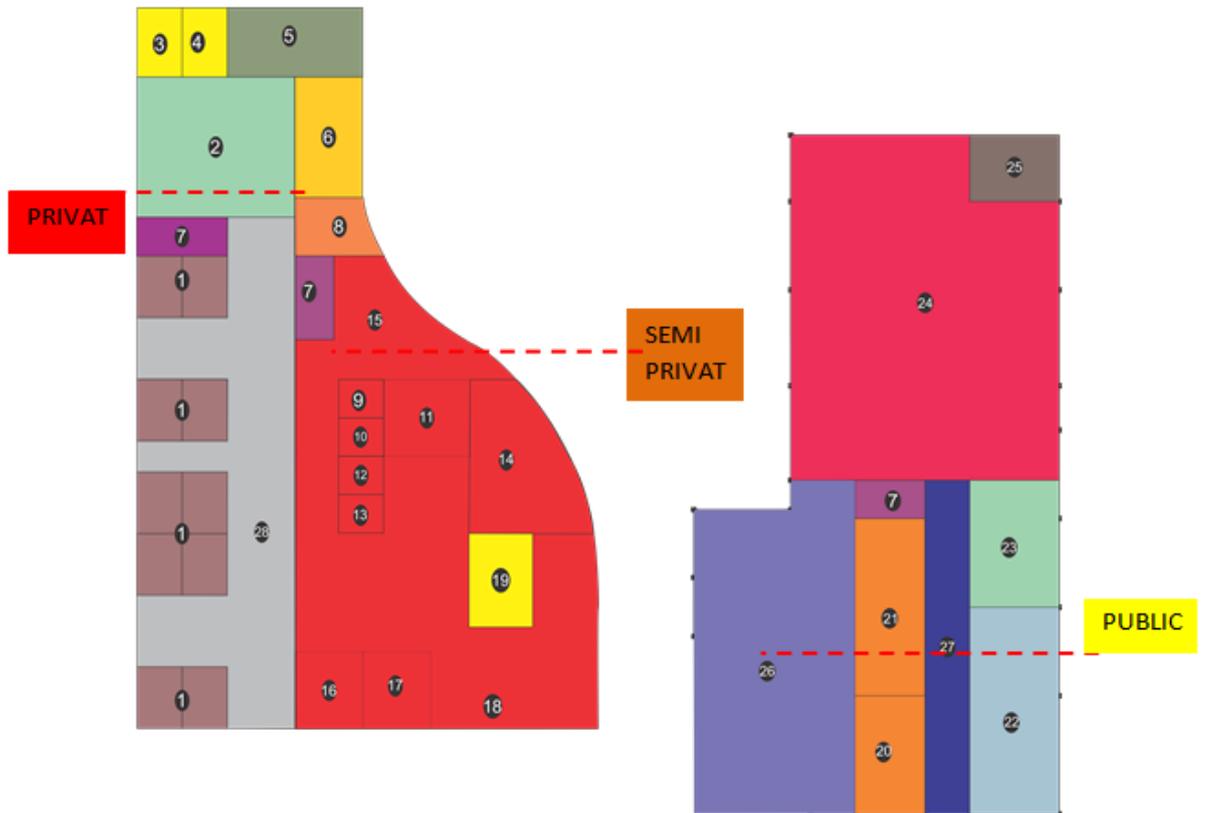


LEGENDA :

- |                                 |   |
|---------------------------------|---|
| ① LOBBY                         | ②② R. FARMASI                           |
| ② R. KOMUNITAS                  | ②③ R. DOKTER                            |
| ③ R. PELATIH ANJING             | ②④ R. PERIKSA                           |
| ④ R. PELATIHAN INDOOR           | ②⑤ R. TERAPI                            |
| ⑤ R. SOSIALISASI ANAKAN         | ②⑥ R. X-RAY                             |
| ⑥ AREA SERVICE                  | ②⑦ R. OPERASI                           |
| ⑦ LAVATORY                      | ②⑧ KANDANG MELAHIRKAN/MENYUSUI          |
| ⑧ R. PETUGAS RESCUER            | ②⑨ KANDANG INAP                         |
| ⑨ R. EDUKASI                    | ③⑩ KANDANG ISOLASI                      |
| ⑩ R. TANGGA                     | ③① KANDANG REHABILITASI                 |
| ⑪ R. DAPUR PAKAN                | ③② KANTOR PENGELOLA STAFF MEDIS/PETCARE |
| ⑫ R. ISTIRAHAT KARYAWAN SHELTER | ③③ LAPANGAN/HALAMAN                     |
| ⑬ R. GUDANG                     | ③④ KOLAM BERENANG ANJING                |
| ⑭ R. AHU                        | ③⑤ R. MEKANIKAL ELEKTRIKAL              |
| ⑮ R. GROOMING UNTUK SHELTER     | ③⑥ R. GENSET                            |
| ⑯ KANDANG PERSONAL (MED-SMALL)  | ③⑦ SIRKULASI YG DAPAT DILALUI ANJING    |
| ⑰ KANDANG ANAKAN                | ③⑧ SIRKULASI PENGUNJUNG                 |
| ⑱ KANDANG PERSONAL (LARGE)      |   |
| ⑲ KANDANG KARANTINA             |   |
| ⑳ KANDANG TRANSISI              |   |
| ㉑ KANDANG ADAPTASI              |   |

Gambar 6. 13 Konsep zonasi ruang-dalam lantai 1  
Sumber: analisis penulis(2016)

## Zonasi lantai 2

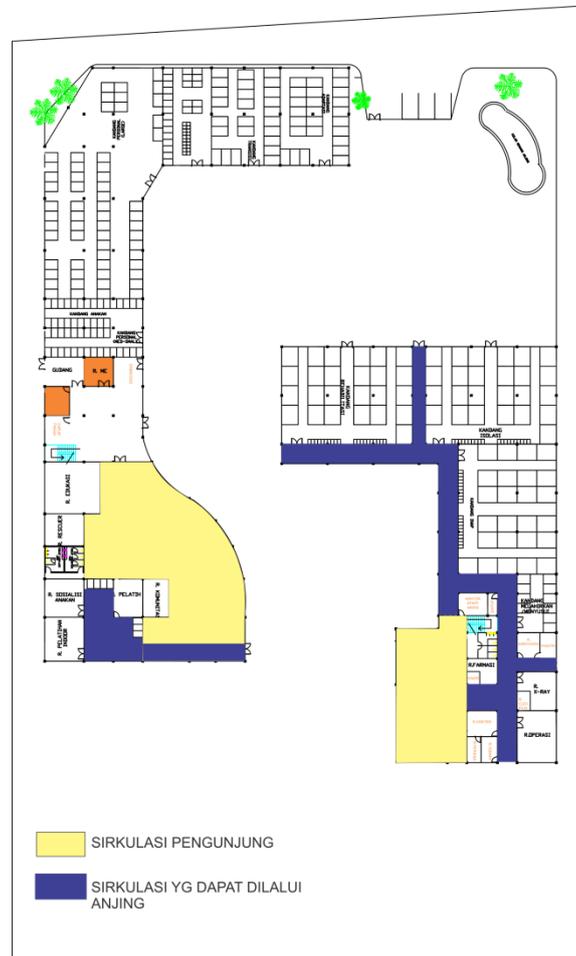


### LEGENDA :

- |                                 |  |
|---------------------------------|--|
| ① R. TIDUR PETUGAS SHELTER      | ⑩ R. STAFF ADMINISTRASI PELATIHAN ANJING |
| ② R. TAMU                       | ⑪ R. DIREKTUR                            |
| ③ DAPUR                         | ⑫ R. STAFF KEUANGAN SHELTER              |
| ④ R. MAKAN                      | ⑬ R. STAFF KEUANGAN PELATIHAN ANJING     |
| ⑤ AREA JEMUR                    | ⑭ R. RAPAT                               |
| ⑥ KAMAR MANDI                   | ⑮ R. TUNGGU                              |
| ⑦ TANGGA                        | ⑯ R. MANAGER                             |
| ⑧ R. KERJA/ CCTV ROOM           | ⑰ R. KEPALA DOKTER HEWAN                 |
| ⑨ R. STAFF ADMINISTRASI SHELTER | ⑱ PANTRY                                 |
|                                 | ⑲ LAVATORY                               |
|                                 | ⑳ R. KANDANG BERSIH                      |
|                                 | ㉑ R. KANDANG KOTOR                       |
|                                 | ㉒ R. GROOMING BASAH                      |
|                                 | ㉓ R. GROOMING KERING                     |
|                                 | ㉔ RETAIL PETSHOP                         |
|                                 | ㉕ GUDANG                                 |
|                                 | ㉖ AREA TUNGGU PET CARE                   |
|                                 | ㉗ SIRKULASI BOLEH DILAU ANJING           |
|                                 | ㉘ SIRKULASI KARYAWAN                     |

Gambar 6. 14 Konsep Zonasi ruang-dalam lantai 2  
Sumber: analisis penulis(2016)

## B. Konsep sirkulasi tata ruang-dalam

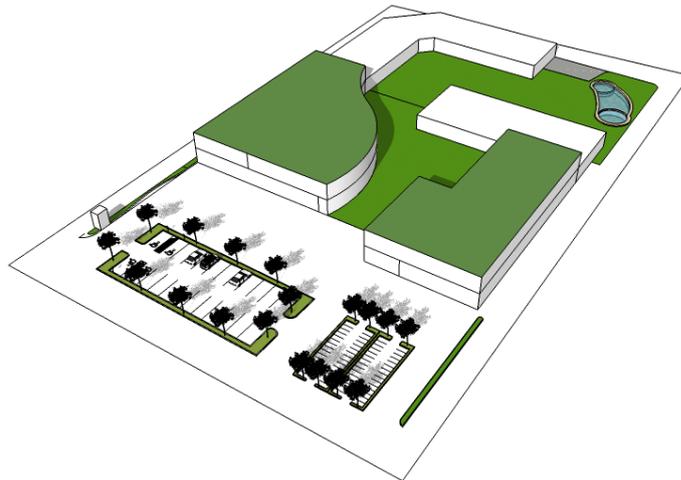


Gambar 6. 15 Konsep Sirkulasi Ruang-dalam  
Sumber : analisis penulis (2016)

Konsep sirkulasi dalam bangunan pusat penampungan anjing di Yogyakarta dibagi menjadi sirkulasi yaitu untuk manusia dan sirkulasi untuk anjing. Sirkulasi berupa koridor yang mengarahkan pengunjung ke masing-masing fungsi. Terdapat pula sirkulasi untuk anjing yaitu sirkulasi yang boleh dilalui oleh anjing, hal ini untuk menjaga kebersihan didalam ruangan dan menentukan material lantai yang sesuai agar tidak membuat anjing cedera.

### 6.2.3. Konsep penerapan arsitektur ekologis pada interior-ekterior pusat penampungan anjing terlantar

#### A. Bentuk Bangunan



Gambar 6. 16 Konsep bentuk bangunan penerapan arsitektur ekologis  
Sumber: analisis pelaku (2016)

Konsep bentuk bangunan adalah bentuk mengikuti fungsinya sehingga terbentuklah pola *clustered* yang memberikan bangunan pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta ini terlihat lebih dominan. Penerapan arsitektur ekologi pada bangunan terlihat dari bentuk atap yang menggunakan atap *green roof* dan terdapat beberapa ruang terbuka.

Bentuk bangunan terdiri dari 2 massa, sehingga menciptakan ruang terbuka yang menarik pengunjung pada area tengah yang dapat menjadi ruang interaksi. Hal ini dengan mempertimbangkan kenyamanan sirkulasi pengguna bangunan dan agar pengunjung memiliki kesan meruang terhadap bangunan. Bentuk massa bangunan tersebut kemudian mengalami pemolesan bentuk yang lebih dinamis untuk menampilkan kesan modern pada bangunan.

## B. Konsep pengolahan lingkungan

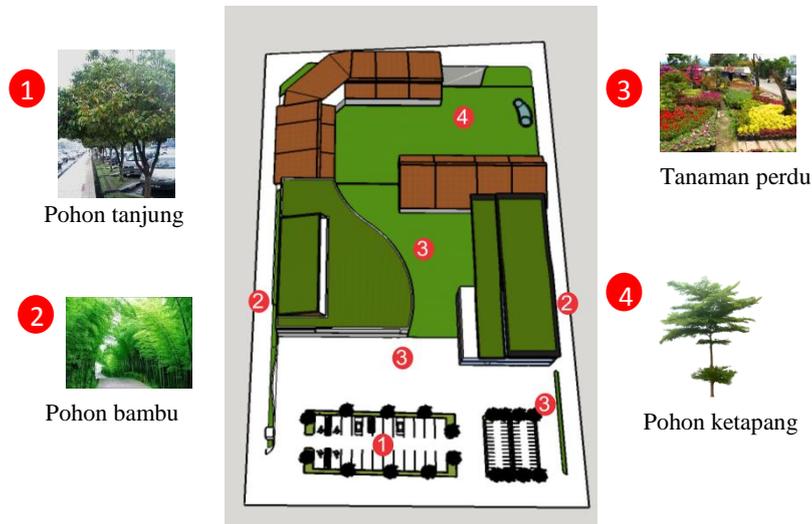
Konsep pengolahan lingkungan pada pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta menggunakan 2 elemen pengcover bangunan yaitu secara horizontal yang berupa ruang terbuka hijau (RTH) pada bagian depan, tengah dan belakang bangunan. Pada ruang terbuka bagian depan bangunan ruang selain digunakan untuk area parkir juga dapat digunakan sebagai taman rekreasi bagi masyarakat sekitar. Pada ruang terbuka bagian tengah digunakan sebagai area interaksi dan titik berkumpul bagi pengunjung sehingga dibuat sebuah taman kecil yang nyaman. Pada ruang terbuka bagian belakang menjadi fokus untuk mengembalikan karakter anjing terlantar dan terciptanya interaksi pengunjung dengan anjing ataupun anjing dengan sesama jenisnya.

Pada atap bangunan bagian depan menggunakan *green roof* sebagai salah satu wujud pendekatan ekologis yang ramah lingkungan, sedangkan Pada fasad bangunan, pengolahan fasad ekologis secara vertikal berupa *vertical garden*.



Gambar 6. 17 Konsep vegetasi penerapan arsitektur ekologis  
Sumber : analisis penulis (2016)

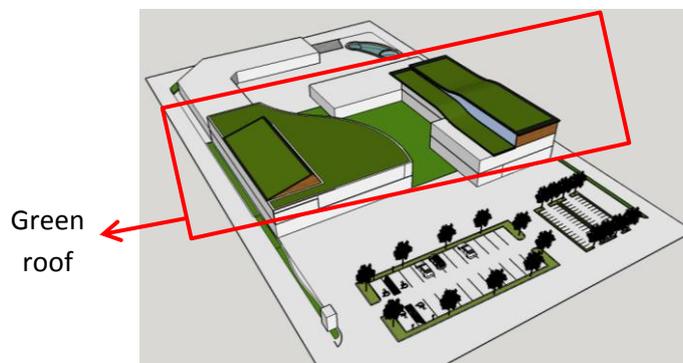
Berikut ini merupakan konsep peletakan vegetasi yang sesuai untuk menunjang konsep ekologis, hal ini membuat lingkungan sekitar menjadi lebih ramah lingkungan dan tetap memberikan nilai estetika terhadap pengolahan lansekap.



Gambar 6. 18 Konsep penerapan vegetasi  
Sumber : analisis penulis (2016)

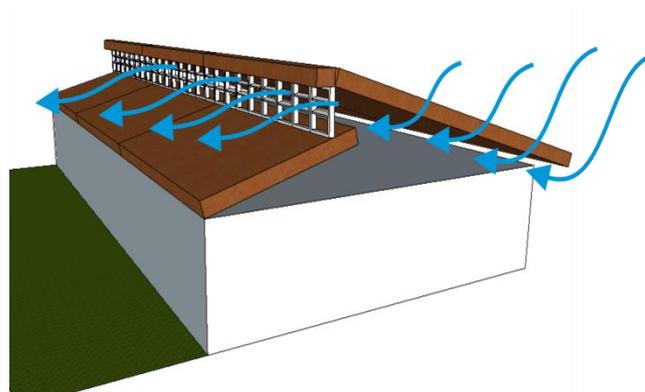
### C. Konsep Atap

Konsep penerapan arsitektur ekologis pada atap berupa atap hijau (green roof) pada atap bangunan bagian depan dengan bentuk yang memberikan kesan modern pada bangunan, sehingga atap ini cocok untuk menunjang fungsi komersil yang lebih mementingkan estika bangunan agar menarik pengunjung.



Gambar 6. 19 Konsep penerapan ekologis atap kandang  
Sumber : analisis penulis (2016)

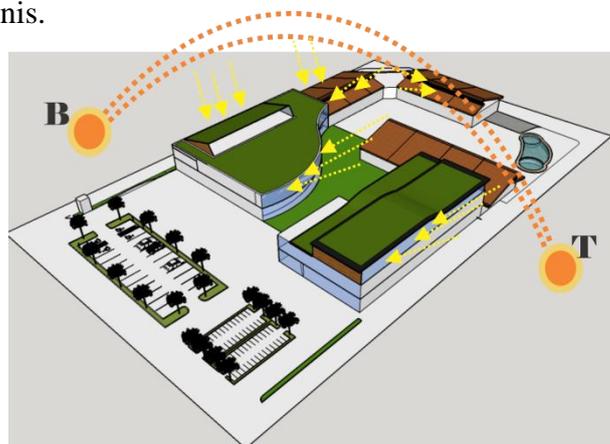
Pada area kandang menggunakan atap dengan perbedaan level, sehingga membuat bangunan selaras dengan bangunan sekitarnya. Melihat kondisi iklim Yogyakarta merupakan daerah tropis sehingga memiliki intensitas sinar matahari dan curah hujan yang tinggi oleh karena itu bentuk atap telah diadaptasi dengan kondisi ekstrem tersebut dengan menggunakan tritisan.



Gambar 6. 20 Konsep penerapan ekologis pada atap kandang  
Sumber : analisis penulis (2016)

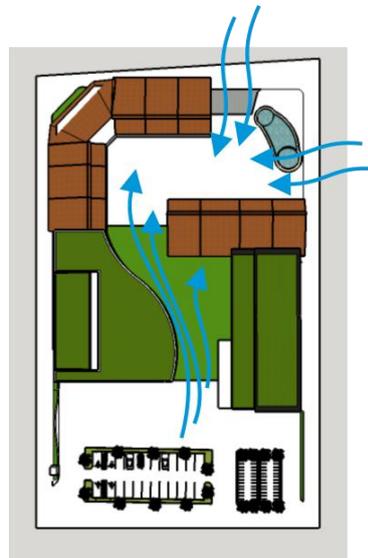
#### D. Konsep penghawaan dan pencahayaan pada bangunan

Konsep pencahayaan pada bangunan mengoptimalkan cahaya secara alami agar hemat energi, menjaga suhu ruangan tetap stabil, dan menjaga ruangan tetap higienis.



Gambar 6. 21 Konsep penerapan pencahayaan alami  
Sumber : analisis penulis (2016)

Konsep penghawaan pada bangunan adalah menjaga sirkulasi udara didalam bangunan tetap baik. Pada penghawaan alami menggunakan sistem aliran udara dengan sistem *cross ventilation* agar anjing-anjing tidak mudah stress dan membuat pengunjung nyaman saat berinteraksi, sedangkan untuk penghawaan buatan menggunakan AC dengan sistem central pada ruang-ruang tertentu dan *Exhaust Fan* agar selalu ada pergantian udara dalam ruangan dengan udara segar dari luar luar ruangan.



Gambar 6. 22 Konsep penerapan penghawaan alami (sistem cross ventilation)  
Sumber : analisis penulis (2016)

Penerapan ekologis terhadap bangunan dengan dibuat bukaan yang lebar pada sisi Barat dan Timur bangunan. Bangunan diutamakan penggunaan bahan bangunan dan konstruksi yang ringan dan terbuka. Hal ini menjadikan bangunan lebih hemat energi.

#### E. Konsep pengolahan warna

Penerapan ekologis pada bangunan salah satunya dengan pengolahan warna pada interior-ekterior bangunan. Pengolahan warna dengan penggunaan warna selain dapat

menghemat energi, warna cerah juga memiliki karakter dan dapat menstimulasi efek psikologis untuk berinteraksi.

Tabel 6. 12 Konsep Penerapan warna

NO.	WARNA	SUASANA YANG DICIPTAKAN	PENERAPAN PADA RUANG
1.	Putih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesan ringan</li> <li>• Steril</li> </ul>	Rg. Klinik, area kandang, Rg. grooming
2.	Orange	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambarkan sosialisasi yang bersahabat</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Ramah</li> </ul>	Rg. Edukasi, Rg. sosialisasi, Lobby, Rg. pelatihan
3.	Kuning	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memancarkan kehangatan</li> <li>• Cerah &amp; cahaya</li> </ul>	
4.	Biru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesan teduh</li> <li>• Dingin, hening</li> <li>• Tentram, harmonis</li> </ul>	
5.	Hijau	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesan alamiah</li> <li>• Segar, tenang</li> <li>• Sejuk</li> <li>• Meredakan stress &amp; menyembuhkan</li> </ul>	Rg. pelatihan, Rg. sosialisasi, kandang, taman
6.	Coklat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesan natural</li> <li>• Stabil</li> <li>• Menghadirkan kenyamanan</li> <li>• Aman, elegan, kenyamanan</li> </ul>	
7.	Abu-abu	Kesan damai	

Sumber : analisis penulis (2016)

#### F. Konsep Penggunaan Material dan Tektur

Salah satu penerapan ekologis pada pusat penampungan anjing terlantar ini adalah dengan menggunakan material yang ramah lingkungan agar menciptakan suasana yang alami. Beberapa material ramah lingkungan yang diterapkan pada bangunan pusat penampungan anjing terlantar seperti batu bata, aluminium, batu alam, keramik, baja, kayu, kaca.

Tabel 6. 13 Konsep penerapan material

N O .	MATERIAL	KEUNGGULAN	PENERAPAN PADA BANGUNAN
1.	Baja ringan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai pengganti penggunaan kayu yang berlebihan</li> <li>• Lebih ringan sehingga tidak membebani konstruksi dan pondasi</li> <li>• Lebih kuat, anti rayap, anti keropos</li> <li>• Lentur dan mudah dipasang sesuai desain arsitektur</li> </ul>	Rangka atap
2.	Aluminium	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat didaur ulang</li> <li>• Bebas racun/ zat pemicu kanker</li> <li>• Bebas perawatan dan praktis (sesuai gaya hidup modern)</li> <li>• Mengurangi transmisi panas dan bising (lebih hemat energy dan biaya)</li> <li>• Kuat, tahan lama, anti karat (cocok untuk area yang sering terkena air).</li> </ul>	Kusen jendela dan pintu dengan desain insulasi khusus, cocok diterapkan pada area medis dan kandang yang memperhatikan standar higienis.
3.	Batu bata ringan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuat terhadap tekanan tinggi</li> <li>• Tahan api kuat terhadap tekanan tinggi</li> <li>• Daya serap air rendah (sehingga dapat menjaga suhu ruangan tetap stabil)</li> <li>• Mampu menyerap panas matahari (sehingga mengurangi peningkatan suhu disekitar)</li> </ul>	Dinding , sangat cocok diterapkan pada ruang kandang yang membutuhkan suhu yang stabil
4.	Kayu laminasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki keindahan estetika</li> <li>• Memiliki daya hantar panas yang rendah (cocok untuk partisi)</li> </ul>	Partisi maupun untuk <i>shadding</i> pada pada fasad bangunan.

5.	Kaca <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaca laminated</li> </ul> 	Kaca laminated memiliki tingkat perlingungan yang tinggi, pecahan kaca tidak berhamburan sehingga tidak membahayakan penghuni bangunan	Digunakan pada skylight
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaca warna/rayban</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaca <i>rayban</i> mampu menahan panas dan sinar matahari sampai 55%, sehingga mengurangi beban pendingin ruangan dan menjaga privasi penghuninya.</li> <li>• Memiliki pilihan warna biru gelap, biru kehijauan, abu-abu gelap, tembaga, dan hijau gelap.</li> </ul>	Digunakan pada kaca jendela.

S

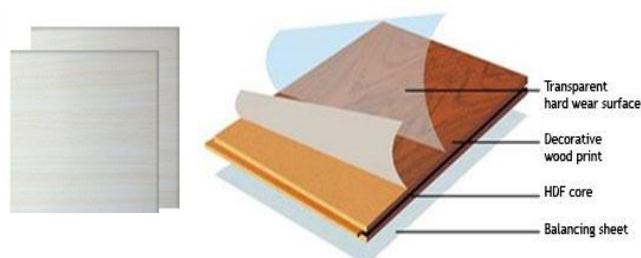
Sumber : analisis penulis (2016)

Penerapan ekologis dapat ditunjukkan pada pengolahan tekstur kasar dan tekstur halus terhadap bangunan. Konsep tekstur kasar diterapkan pada ekterior bangunan agar dapat meredam kebisingan, seperti pengaplikasian material batu alam pada dinding pembatas maupun pada taman.



Gambar 6. 23 Tekstur kasar dari pengaplikasian batu alam  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

Konsep tekstur halus diterapkan pada interior bangunan sebagai estetika, seperti pengaplikasian material keramik dan kayu laminasi pada lantai maupun plafon.



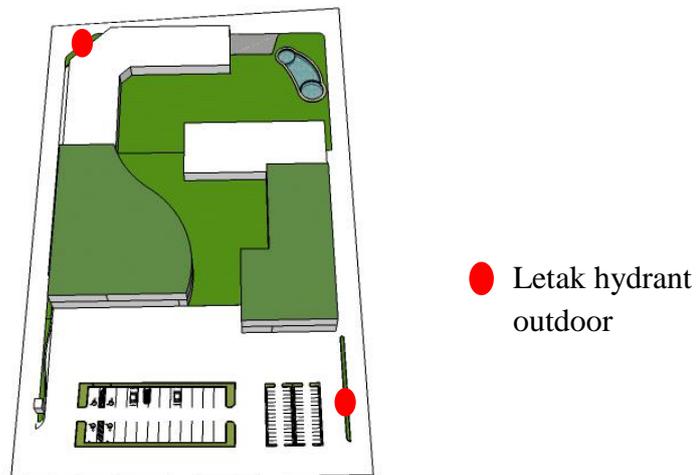
Gambar 6. 24 Tekstur halus dari pengaplikasian keramik dan kayu laminasi  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

#### 6.2.4. Konsep Perancangan Utilitas Bangunan

Konsep perancangan utilitas bangunan pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta dikaitkan langsung dengan penerapan konsep ekologis.

##### A. Konsep sistem proteksi kebakaran

Sistem proteksi kebakaran menggunakan sistem pemadam kebakaran aktif dan pemadaman pasif. Pemadaman aktif yaitu dengan memasang beberapa alat proteksi kebakaran di seluruh bangunan. Sedangkan untuk pemadaman pasif adalah alat-alat yang dapat digunakan oleh manusia jika dalam keadaan darurat (fire extinguisher, hydrant, outdoor hydrant box site). Sumber air untuk pemadam kebakaran dapat berasal dari air hujan yang ditampung di bak penampungan air hujan dan kolam.

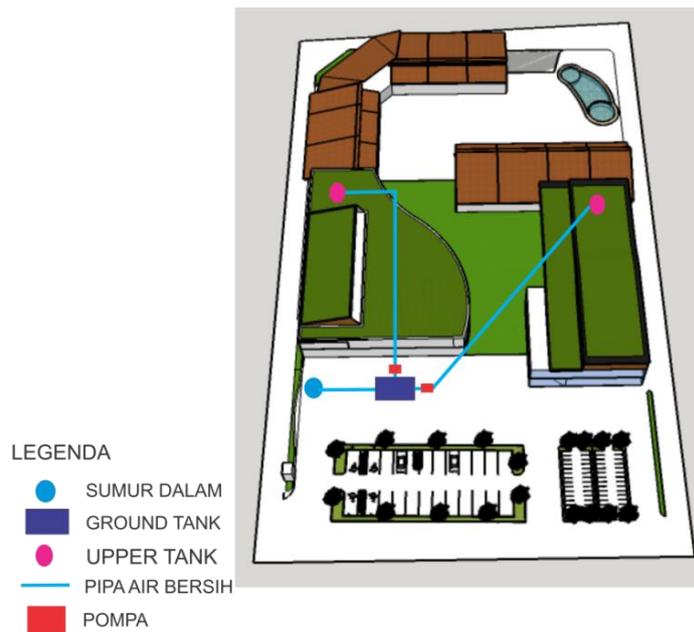


Gambar 6. 25 Konsep perancangan proteksi kebakaran  
Sumber: analisis penulis (2016)

##### B. Konsep pengelolaan air bersih

Sumber air bersih berasal dari sumber mata air tanah dengan sumur dalam (*deep well*) agar tidak mengganggu pemanfaatan sumber air masyarakat sekitar. Penyediaan air pada pusat penampungan anjing ini menggunakan sistem *down*

*feet* agar lebih ramah lingkungan dan hemat energi. Pendistribusiannya yaitu air dari sumber air ditampung menuju ke *ground tank*, kemudian di pompa ke *upper tank*, lalu di distribusikan ke masing-masing pipa konsumsi air.



Gambar 6. 26 Skema pendistribusian air bersih  
Sumber : analisis penulis (2016)

Kebutuhan air pada pusat penampungan anjing terlantar cukup banyak untuk membersihkan kandang setiap harinya sehingga agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan air maka memanfaatkan *rain water* yang sudah ditreatment di STP. Pengolahan *rain water* dan dapat digunakan untuk membersihkan kandang , memandikan anjing dan menyiram tanaman.



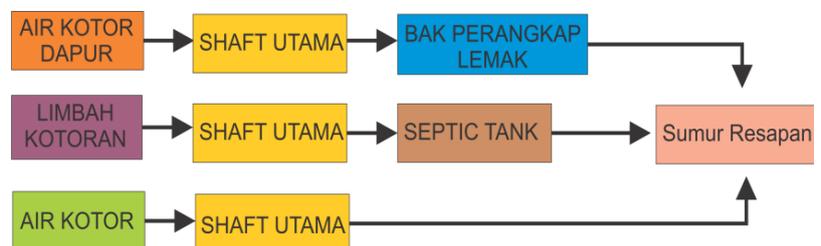
LEGENDA

- |   |                         |  |                      |
|---|-------------------------|--|----------------------|
|  | BAK PENAMPUNG AIR HUJAN |  | PIPA AIR             |
|  | STP                     |  | TALANG AIR HUJAN     |
|  | KRAN                    |   | POMPA TEKANAN TINGGI |

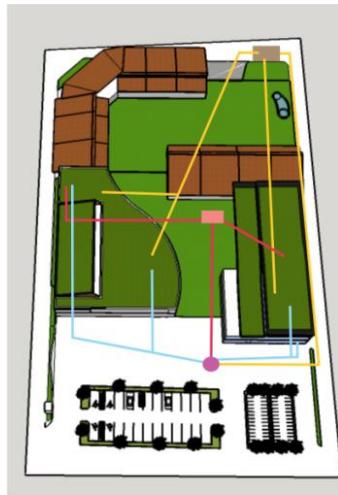
Gambar 6. 27 Skema pendistribusian pengolahan *rain water*  
 Sumber : analisis penulis (2016)

C. Konsep Sanitasi

Konsep sanitasi pada pusat penampungan anjing terlantar ini menggunakan proses pengolahan sederhana yakni menggunakan septictank dan sumur resapan pada pembuangan toilet dan dapur.



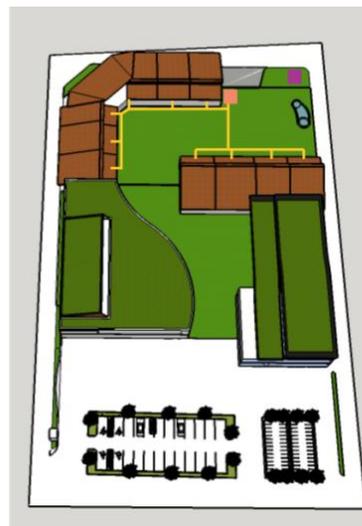
Bagan 6. 1 Konsep sanitasi  
 Sumber : analisis penulis (2016)



- LEGENDA
- SEPTIC TANK
  - SUMUR RESAPAN
  - STP
  - BAK PERANGKAP LEMAK
  - PIPA LIMBAH KOTORAN MANUSIA
  - PIPA LIMBAH DAPUR
  - PIPA LIMBAH AIR KOTOR

Gambar 6. 28 Konsep pendistribusian air kotor  
 Sumber : analisis penulis (2016)

Pada limbah kotoran anjing dipisahkan disalurkan melalui pipa khusus yang mengarah pada septic tank khusus kotoran anjing agar tidak mencemari lingkungan.



- LEGENDA
- SEPTIC KOTORAN ANJING CAIR
  - SEPTIC KOTORAN ANJING KERING
  - PIPA LIMBAH KOTORAN ANJING

Gambar 6. 29 Skema pendistribusian limbah kotoran anjing  
 Sumber : analisis penulis (2016)

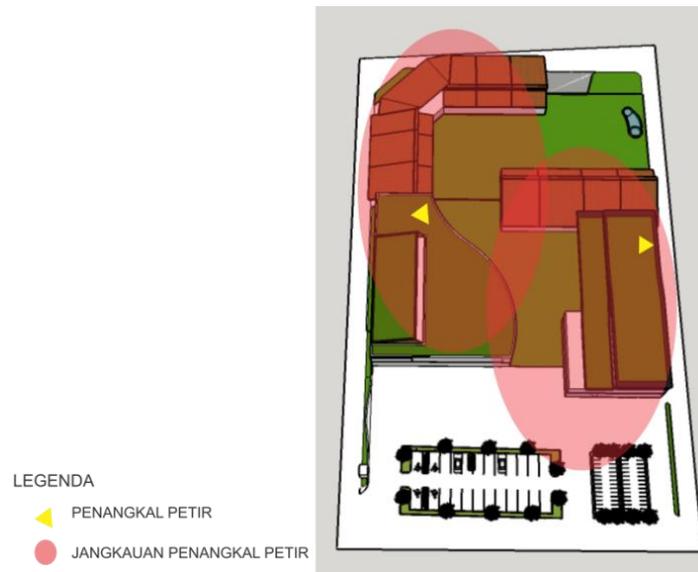
Pada area outdoor juga diberikan septictank untuk limbah kering kotoran anjing yang dapat dibuka dan ditutup dengan praktis. Limbah kotoran anjing ini dapat dijadikan sebagai pupuk untuk menyuburkan tanaman setelah melalui penguraian.

#### D. Konsep Sistem Kelistrikan

Sumber aliran listrik berasal dari PLN Gedong Kuning yang didistribusikan melalui MCB, kemudian meteran, dan output aliran listrik (titik lampu, saklar, dan stop kontak). Konsep peletakan ruang listrik pada pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta berada dibagian tengah, hal ini dimaksudkan agar jalur listrik kota ke dalam site menjadi lebih dekat. Genset berada di belakang lapangan dimaksudkan agar suara dan getaran yang dihasilkan tidak mengganggu tempat penampungan anjing (*shelter*).

#### E. Konsep Sistem Penangkal Petir

Bangunan pusat penampungan anjing terlantar ini merupakan bangunan berlantai 2 dan menggunakan penangkal petir sistem elektrostatis. Sistem penangkal petir elektostatis ini karena lebih ramah lingkungan sebab menggunakan teknologi *early streamer emisions*, yang dapat memberikan perlindungan area dengan jangkauan yang lebih luas sekitar 25-125 meter, sehingga dapat menjangkau bagian - bagian terjauh dari area atau bangunan yang ada. Terdapat empat buah penangkal petir yang diletakan pada masing-masing atap bangunan.



Gambar 6. 30 Skema titik penangkal petir  
 Sumber : analisis penulis (2016)

#### F. Konsep Drainase Air Hujan

Konsep drainase air hujan pada saat musim penghujan, air hujan dapat dimanfaatkan untuk menyiram taman dan kolam. Air disalurkan dalam saluran-saluran air, disaring, kemudian ditampung dalam kolam pemanfaatan air. Ketika sumber air hujan meluap, maka air hujan akan diresapkan ke tanah dan sisanya disalurkan ke sungai Gajah Wong melalui drainase.

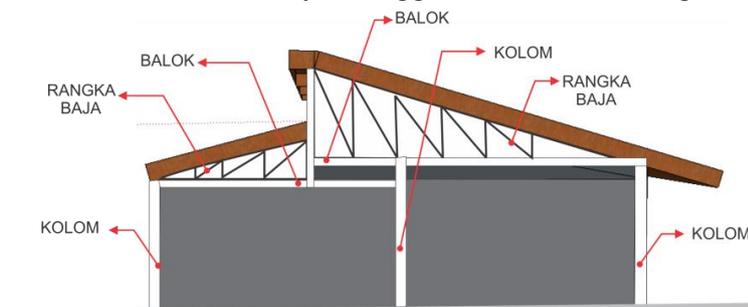


Gambar 6. 31 Konsep perancangan drainase air hujan  
 Sumber : analisis pelaku (2016)

#### 6.2.5. Konsep Perancangan Sistem struktur dan konstruksi

##### A. Konsep Atap

Pada atap Pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta, area yang memiliki bentang lebar kecil menggunakan struktur sederhana yaitu struktur kolom balok. Sedangkan pada area yang memiliki bentang lebar seperti area kandang pada unit shelter dan medis serta pada tempat latihan indoor, strukturnya menggunakan struktur rangka.



Gambar 6. 32 Skema rangka atap kandang  
 Sumber : analisis penulis (2016)

## B. Konsep Pondasi

Jenis Pondasi pada Pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta menggunakan jenis pondasi tiang pancang, karena bangunan merupakan bangunan bertingkat. Pada area shelter bangunan menggunakan pondasi menerus.

## C. Konsep Lantai

Pada lantai 2 Pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta menggunakan plat lantai sebagai elemen struktur.

## D. Konsep Dinding

Dinding pada penampungan anjing terlantar di Yogyakarta menggunakan dinding bata setengah batu dan kombinasi material dinding ekspos yang sekaligus sebagai estetika.

## E. Kolom

Bangunan pusat penampungan anjing terlantar di Yogyakarta menggunakan ukuran kolom struktur yaitu 30 x 30 cm dan kolom partisi 15 x 15 cm.

## DAFTAR PUSTAKA

Cambridge University Press, 1995 ) hal.2 paragraf 1

Ching, Francis D.K. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tata* edisi Kedua.

*Encyclopedia Britannica, Inc*

Frick H, FX. Bambang Suskiyatno, (1998), *Dasar-Dasar Eko-Arsitektur*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Frick H, Tri Hesti Mulyani, (2006), *Arsitektur Ekologis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Jakarta. 2000 *Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta tahun 2015-2035*

James Serpell, *The Domestic Dog, its evolution, behavior and interaction with people*, (Cambridge:

Kolom 'perilaku anjing', dr. Dunbar, Januari 1990, *Jurnal American Kennel Club* ([jamesandkenneth.com/store/show/EBT-001](http://jamesandkenneth.com/store/show/EBT-001)) (21 Juni 2010)

Lynda P. Case. 1999

Mary Burch dan Jon S. Bailey. 1999

*Pedoman Pelayanan Jasa Medik Veteriner (PERMENTAN No.2 TH.2009) shelters-standards-oct2011-wforworld.pdf*

Prabawasari & Suparman, 1999. *Tata Ruang Luar*

Skripsi Fierlan. 2010

*Time Saver Standard For Building Types-fourth edition*

## DAFTAR REFERENSI

[anjingkita.com](http://anjingkita.com)

[http:// en.wikipedia.org/wiki/school](http://en.wikipedia.org/wiki/school).

[http:// www. dogschool.com.au](http://www.dogschool.com.au)

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-shelter/>

<http://dogshelter.net/whats-a-dog-shelter.html>

<http://en.wikipedia.org/wiki/dogtraining>,29 Desember 2012.

<http://pets.webmd.com/dogs/guide/aggression-dogs>.

<http://sigitwijionoarchitects.blogspot.co.id/2012/04/arsitektur-ekologi-eco-architecture.html>

<http://ugm.ac.id/id/berita/10660-rektor.ugm.resmikan.gedung.baru.rsh.prof.soeparwi>

<http://veterinaryhospitaldesign.dvm360.com/vethospitaldesign/location>

<http://veterinaryhospitaldesign.dvm360.com/vethospitaldesign/articlestandart>

[http://www. psychoptions.com/our\\_pet\\_friends1.htm](http://www.psychoptions.com/our_pet_friends1.htm),18 November 2012

[http://www. reuters.com/article/2012/02/14/heath-petsheart-idusl4E8DE06y201214](http://www.reuters.com/article/2012/02/14/heath-petsheart-idusl4E8DE06y201214) ,20 November 2012.

<http://www.petsalley.com>

<http://www.sheltervet.org/assets/docs/shelter-standards-oct2011-wforward.pdf>

<http://www.vscot.com>

<http://www.whattoexpect.com/toddler/kids-and-pets.aspx>

<https://s-media-cache-ak0.pinimg.com>

[www.petdogschooluk.co.uk](http://www.petdogschooluk.co.uk)

[www.thepetschoolanhotel.com](http://www.thepetschoolanhotel.com)